

AKUNTANSI BATIK SHIBORI BERBASIS SAK-ETAP SEBAGAI UPAYA AKSES PERMODALAN

Ida Nur Aeni^{1*}, Amir Mahmud²,
Nurdian Susilowati³, Nurfasikha⁴

1, 2, 3, 4) Pendidikan Ekonomi,
Universitas Negeri Semarang

Article history

Received : 11 Oktober 2022

Revised : 21 Oktober 2022

Accepted : 14 November 2022

*Corresponding author

Ida Nur Aeni

Email : idanuraeni@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor bisnis yang memiliki peran strategis dalam menyumbang perekonomian sebuah negara. Salah satu potensi desa yang berbasis UMKM di Desa Kenteng adalah batik shibori. Dalam hal akses permodalan, batik shibori sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, tetapi masih bersifat manual dan sederhana. Laporan keuangan yang dibuat pun juga belum sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Tujuan pengabdian ini untuk membuat laporan keuangan batik shibori sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) agar laporan dapat dipertanggungjawabkan dan akuntabel. Metode pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Melalui pengabdian ini, pengurus UMKM batik shibori mampu menyusun laporan keuangan UMKM berbasis SAK-ETAP secara *real time* yang nantinya bisa digunakan untuk pengajuan akses permodalan pada pihak eksternal.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; SAK-ETAP; UMKM

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) are business sectors that have a strategic role in contributing to a country's economy. One of the potential villages based on SMEs in Kenteng Village is shibori batik. Regarding access to capital, the shibori has already prepared financial statements, but it is still manual and straightforward. The financial statements must follow the standards for preparing financial statements for SMEs. This community service aims to make Batik Shibori's financial statement following the Financial Accounting Standards Without Public Accountability (SAK-ETAP) so that the reports can be accountable and responsible. The method of this community service is training in the form of socialization and assistance in preparing financial statements based on SAK-ETAP. Through this service, the management of SMEs can compile financial reports for SMEs based on SAK-ETAP in real-time, which can later be used to apply for access to capital to external parties.

Keywords: Financial Statement; SAK-ETAP; SME

Copyright © 2023 Ida Nur Aeni, Amir Mahmud, Nurdian Susilowati, Nurfasikha

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang memiliki peran strategi dalam pembangunan ekonomi sebuah negara (Bohušová & Blašková, 2012). Selain itu, pada masa pandemi covid-19 saat ini dimana hampir semua aspek terdampak namun UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan jumlah UMKM sampai dengan bulan Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi penghasilan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp 8,57 triliun. Tidak mengherankan apabila selama ini UMKM disebut sebagai subjek vital dalam pembangunan perekonomian bangsa khususnya dalam hal peningkatan total PDB dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini seharusnya ditangkap oleh pemerintah desa sebagai wilayah terkecil dari negara.

Sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 terkait Pemerintahan Daerah, daerah berhak mengatur daerahnya sendiri (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, 2014). Kewenangan tersebut juga ada pada Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 dimana desa diberi keleluasaan untuk mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri sehingga dapat mensejahterakan masyarakat

(Mahmud et al., 2020). Adanya dana desa menjadikan desa lebih kreatif dan inovatif melakukan penganggaran sesuai dengan kebutuhan desa saat ini (Arifin et al., 2020) tidak terkecuali untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa melalui berbagai macam terobosan kegiatan usaha berbasis potensi desa (Yuniarta & Purnamawati, 2020).

Salah satu potensi desa yang berbasis UMKM di Desa Kenteng adalah batik shibori. Menariknya batik tersebut dikelola oleh kelompok lansia Sidomaju, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kelompok Lansia ini melestarikan dan mengenalkan batik shibori kepada masyarakat umum. Kegiatan membatik menjadi pilihan para lansia untuk menghabiskan waktunya sehingga pada masa senjanya mereka meningkat kesehatannya baik kesehatan mental maupun fisiknya. Pembuatan batik shibori relatif mudah dan tepat sekali dikerjakan oleh masyarakat lanjut usia (Wardani et al., 2021).

Batik shibori mulai dikembangkan pada tahun 2018 dengan skala kecil tingkat desa. Berkat kegigihan komunitas lansia tersebut, kegiatan membatik mulai mendapatkan tempat di masyarakat. Komunitas batik shibori lansia sidomaju mendapatkan bantuan tempat produksi oleh salah seorang warga desa. Rumah yang kosong disulap menjadi tempat produksi batik shibori dan display hasil produksi. Komunitas batik shibori selalu berkomunikasi dengan pihak desa untuk mendapatkan stimulus modal dari desa. Desa Kenteng memiliki peluang besar untuk pengembangan batik shibori menjadi produk unggulan desa. Namun, tentunya dalam upaya pengembangan tersebut tidak cukup jika mengandalkan dana dari desa. Apalagi peluang akses permodalan saat ini sangat terbuka luas sehingga perlu dimanfaatkan dalam pengembangan produk batik shibori. Berikut adalah beberapa contoh batik shibori yang dihasilkan oleh Kelompok Batik Shibori Lansia Sidomaju (gambar 1).



Gambar 1. Peralatan dan Perlengkapan Membatik serta Hasil Produksi Batik Shibori

Upaya pengembangan produk unggulan batik tersebut tentunya membutuhkan modal yang cukup banyak. Dalam hal ini, perlu strategi untuk dapat mengakses permodalan dari pihak eksternal sehingga tidak hanya mengandalkan dana dari desa. Salah satu persyaratan administrasi yang perlu untuk dipenuhi adalah laporan keuangan UMKM. Bisnis dalam skala apapun, laporan keuangan berperan sangat penting di dalamnya. Begitu juga dengan UMKM, melalui laporan keuangan maka informasi yang didalamnya dapat menjadi bahasa bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selama ini, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus hanya menggunakan catatan sederhana dengan menggunakan buku yang berukuran besar dan input catatan ke dalam excel secara manual. Pengetahuan pencatatan keuangan atau pengetahuan akuntansi pengurus masih rendah. Pencatatan keuangan dan akuntansi yang dibuat belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diberlakukan bagi UMKM sehingga banyak pihak pengguna laporan keuangan yang tidak paham.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi UMKM Batik Shibi-ro Desa Kenteng adalah rendahnya kemampuan pengurus dalam menyajikan informasi keuangan yang baik dan benar sesuai SAK ETAP. Hal tersebut terlihat dari catatan keuangan yang manual dan belum sesuai standar. Padahal jika laporan keuangan yang dibuat telah memenuhi standar SAK ETAP maka memudahkan bagi pengurus untuk mengakses permodalan dari pihak eksternal. Dengan demikian, upaya pengembangan produk batik shibori dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan analisis situasi mitra maka permasalahan mitra yang menjadi prioritas dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, laporan keuangan masih manual. Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Batik shibori saat ini masih cukup sederhana. Pengurus juga belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam penyusunan laporan keuangan. Kedua, pencatatan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP sehingga tidak bisa dipahami oleh pihak eksternal. Padahal sebenarnya UMKM batik shibori bisa mengambil peluang yang ada untuk mengakses permodalan dalam pengembangan produk jika laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kaidah standar SAK-ETAP yang berlaku. Selain itu, dalam penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan dengan bantuan teknologi agar informasi yang disajikan bisa dilakukan secara *real time* dan memudahkan pengurus dalam *update* kondisi keuangan UMKM. Adapun permasalahan prioritas mitra yang segera diberikan solusi pemecahan masalahnya tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Prioritas

Aspek Permasalahan	Permasalahan Mitra
Sumber daya manusia (SDM)	Kurang menguasai teknologi Belum memahami penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK-ETAP Kurang memahami potensi manfaat penyajian laporan keuangan
Laporan keuangan	Laporan keuangan masih disusun secara manual Tidak mampu memberikan informasi kinerja UMKM secara <i>real time</i> Hanya pembukuan sederhana

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra, suatu metoda perlu dirancang dan direalisasikan untuk menjawab permasalahan mitra yang sedang terjadi. Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan (Galani-Moutafi, 2013; Susilowati et al., 2019). Sedangkan metode penyelesaian masalah yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Metode ceramah, dengan memberikan materi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK ETAP.

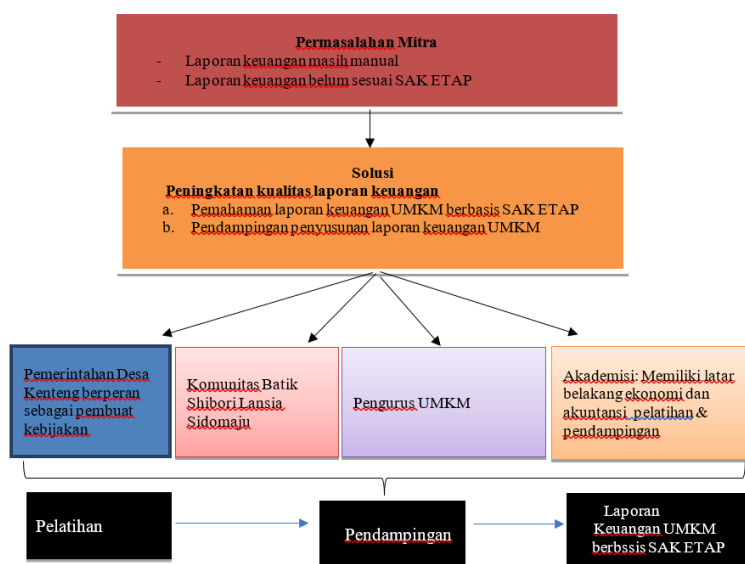
- b. Metode diskusi, dengan memberikan kesempatan tanya jawab kepada para peserta pengabdian mengenai hal-hal yang belum atau tidak mereka pahami.
- c. Program pendampingan, ditujukan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang muncul saat penyusunan laporan keuangan.
- d. Program tindak lanjut, ditujukan untuk membantu dalam UMKM batik shibori dalam mengakses permodalan pada pihak eksternal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dalam berbagai tahapan sebagai berikut.

- a. Tahapan persiapan kegiatan
- b. Tahapan persiapan kegiatan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Termasuk di dalamnya observasi langsung terkait potensi lain yang bisa digali dimana berhubungan dengan program pengabdian masyarakat.
- c. Tahapan sosialisasi
- d. Tahapan ini didahului dengan tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah *power point* untuk presentasi, *hand out* terkait dengan pemahaman yang mendasar mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK-ETAP.
- e. Tahapan pendampingan
- f. Pada tahap ini, dilakukan setelah pengurus sudah memahami penyusunan laporan keuangan UMKM. Pengabdian melakukan pendampingan dalam hal penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan *spreadsheet* untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 bertempat di Balai Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Kenteng, Sekretaris Desa Kenteng, Ketua Kelompok Lansia Sidomaju, Anggota dan Pengurus Kelompok Lansia Sidomaju, perwakilan karangtaruna, dan perwakilan RT di Desa Kenteng. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus UMKM produk batik shibori untuk dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Selain sebagai alat pertanggungjawaban dan akuntabilitas, laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh UMKM untuk mengakses permodalan. Berikut adalah alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Narasumber kegiatan pengabdian tersebut adalah Ida Nur Aeni, S.E., M.Sc. Narasumber menyampaikan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM dan pelatihan laporan keuangan serta pendampingan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Ida Nur Aeni, S.E., M.Sc. menjelaskan bahwa pemahaman laporan keuangan bagi UMKM menjadi titik awal penting untuk mengakses permodalan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat untuk menyediakan informasi berkaitan dengan kinerja sebuah usaha. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM mengacu pada SAK ETAP. SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Supra, 2019). Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Saat ini sudah ada laporan keuangan sederhana yang dibuat oleh pengurus. Namun, belum mengacu pada standar yang ada sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan belum tersedia secara komprehensif. Padahal, dalam sebuah bisnis perlu monitoring dan kontrol sebagai upaya perbaikan dan pengambilan keputusan untuk strategi bisnis ke depannya. Dengan adanya laporan keuangan yang komprehensif, UMKM bisa membuat keputusan yg tepat berdasarkan kondisi keuangannya (Fatwitawati, 2018). Selain itu, UMKM dapat mengakses permodalan jika laporan keuangan telah disusun secara benar.

Selama proses pelatihan, tim pengabdian melakukan pengamatan secara mendalam dan komprehensif sebagai tolok ukur untuk mengetahui capaian atas peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku peserta dalam hal ini pengurus batik shibori. Kegiatan monitoring dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada pendampingan yaitu selama satu bulan. Setelah pengurus memiliki pengetahuan yang cukup yang diamati pada proses diskusi interaktif mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK-ETAP. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Pendampingan pada tahap awal ini adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal. Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dilakukan selama satu bulan periode transaksi yang dimulai dari pembuatan jurnal. Pendampingan yang dilakukan fokus pada jurnal khusus, meliputi jurnal penjualan, penerimaan kas, pembelian, pengeluaran kas, dan memorial/umum. Berikut adalah *form* jurnal khusus yang digunakan dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan (gambar 3).

BATIK SHIBORI
Jurnal Penjualan
 2022

Tanggal	No Dokumen	Pelanggan	Debit		Kredit	
			Piutang Dagang	Harga Pokok Penjualan	Penjualan	Persediaan Barang Dagang
		Total	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Gambar 3. Jurnal Penjualan Batik Shibori

berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Lansia Sidomaju Desa Kenteng dan Pemerintah Desa Kenteng selaku mitra pengabdian masyarakat atas kerja samanya sehingga tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dapat tercapai.

PUSTAKA

- Arifin, B., Wicaksono, E., Helbra, R., Wisnu, I., Setiawan, H., Arie, S., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, H., Agus, G., Djunedi, P., & Budi, A. (2020). Village fund , village-owned-enterprises , and employment : Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79(September), 382–394. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>
- Bohušová, H., & Blašková, V. (2012). In what ways are countries which have already adopted IFRS for SMEs different. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 60(2), 37–44. <https://doi.org/10.11118/actaun201260020037>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Galani-Moutafi, V. (2013). Rural space (re)produced - Practices, performances and visions: A case study from an Aegean island. *Journal of Rural Studies*, 32, 103–113. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2013.04.007>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Sekretariat Negara 1 (2014).
- Mahmud, A., Susilowati, N., Rachmadani, W. S., & Lestari, S. (2020). The Contribution of Village Fund Management for Creating More Prosperous Society : An Empirical Study at Central Java. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(11), 357–371.
- Supra, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jjar.v2i2.83>
- Susilowati, N., Anisykurillah, I., & Lianingsih, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional PPM UNDIP*, 1(1), 294–298.
- Wardani, I. K., Adawiyah, S. R., Sarifuddin, M., & Nofisulastri. (2021). Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas Shibori Tingkat Pemula. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v1i1.143>
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>

Format Sitasi: Aeni, I.N., Mahmud, A., Susilowati, N. & Nurfasikha. (2023). Akuntansi Batik Shibori Berbasis SAK-ETAP Sebagai Upaya Akses Permodalan. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(1): 212-219. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2368>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))